

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMA N 1 Tempel

1. Identitas SMA N 1 Tempel

SMA N 1 Tempel terletak di Banjarharjo, Pondokrejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. SMA yang terletak di kecamatan terjauh dari pusat Kota DIY ini didirikan tahun 1998. Dengan usianya yang terbilang cukup muda, SMA ini telah menunjukkan kualitasnya di Kabupaten Sleman. Baik dalam bidang akademik, olahraga, maupun kegiatan siswanya.

Dalam hal fasilitas, sekolah ini memiliki fasilitas yang cukup lengkap dan representative untuk memenuhi kebutuhan siswanya. Sekolah ini boleh dibilang terletak jauh dari keramaian, karena terletak di dalam dusun yang jauh dari pemukiman. Namun, hal ini yang menjadikan SMA N 1 Tempel sangat nyaman untuk kegiatan belajar-mengajar.

2. Visi Sekolah

- a) Berprestasi
- b) Berbudaya
- c) Berbudi Pekerti

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

3. Misi Sekolah

Untuk mewujudkan visi, Sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi Sekolah.

1. Mengembangkan dan meningkatkan mutu akademikberstandar nasional dengan menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan.
2. Meningkatkan kedisiplinan, ketertiban melalui penerapan tata tertib.
3. Meningkatkan mutu pendidikan dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dan budi pekerti luhur dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan tetap melestarikan nilai budaya bangsa.
4. Mengembangkan bakat dan minat siswa melalui berbagai kegiatan kesiswaan, baik dalam organisasi siswa intra sekolah maupun kegiatan ekstrakurikuler.
5. Menanamkan nilai keteladanan dan budi pekerti melalui kegiatan sosial kemasyarakatan yang sesuai dengan norma keagamaan dan budaya masyarakat.
6. Menoptimalkan seluruh potensi sekolah dalam membudayakan loyalitas bekerja dan belajar secara ikhlas dan professional.

4. Tujuan Sekolah

1. Melaksanakan delapan Standar Nasional Pendidikan
2. Mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif dengan mendayagunakan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga mampu meningkatkan potensi siswa secara optimal.
3. Meningkatkan kinerja dan kerjasama seluruh komponen sekolah sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing untuk meningkatkan prestasi sekolah, mencintai budaya lokal dan melestarikan lingkungan hidup.
4. Meningkatkan program ekstrakurikuler wajib (kepramukaan) maupun pilihan baik pada bidang akademik sehingga dapat berprestasi pada berbagai tingkat, mengembangkan potensi diri.
5. Menyusun, melaksanakan tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional warga sekolah sehingga tercipta kebersihan, ketertiban, kedisiplinan, keindahan, kerindangan, kekeluargaan, keamanan (7K). Senyum, sapa, salam, sapa, sopan dan santun (5S). Secara sadar, berkesinambungan dan bertanggungjawab.
6. Meningkatkan kualitas semua Sumber Daya Manusia baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik melalui berbagai kegiatan edukatif.

7. Membentuk peserta didik sebagai pribadi seutuhnya yang tercermin dalam kata, perbuatan, sikap, pikiran, perasaan dan hasil karya berdasarkan nilai-nilai agama, norma dan moral.
8. Terwujudnya perbaikan perilaku peserta didik selaras, serasi, dan seimbang lahir-batin, jasmani-rohani, material-spiritual dan individu-sosial.
9. Meningkatnya animo dan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.

B. Pengetahuan Amal Ma'ruf siswa di SMA N 1 Tempel

Pengetahuan merupakan hasil “Tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindera manusia, yaitu: penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan tersendiri. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar, pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012: 138).

Amal ma'ruf dapat diartikan sebagai apa yang dikenal baik oleh akal sehat dan hati nurani. Amar ma'ruf merupakan apa-apa yang diperintahkan oleh agama dan dinilai baik oleh akal sehat.

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara di SMA N 1 Tempel, pengetahuan siswa tentang *Amal Ma'ruf* adalah

Seperti yang dikemukakan oleh BP kepada peneliti sebagai berikut:

“Menurut saya Amal Ma’ruf itu merupakan suatu perbuatan baik yang kita lakukan dalam kehidupan kita sehari-hari baik itu di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. (Wawancara pada 14 April 2017).

Menurut BP Amal Ma’ruf adalah suatu perbuatan yang baik dan harus dilakukan sebagai umat islam. Karena berbuat baik itu merupakan sesuatu yang diperintahkan oleh Allah dan harus dikerjakan atau dilaksanakan. Dalam melakukan perbuatan baik tidak hanya dilakukan oleh orang-orang terdekat saja tetapi harus dilakukan kepada siapapun yang memang memerlukannya. Baik itu di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

AD juga mengemukakan kepada peneliti sebagai berikut:

“Amal Ma’ruf itu adalah suatu perbuatan yang baik dan jika kita berbuat baik akan banyak sekali manfaatnya. Apa lagi jika Amar Ma’ruf itu dilakukan di dalam keluarga terutama untuk orang tua” (wawancara pada 14 April 2017).

Menurut AD dalam berbuat Amal Ma’ruf atau kebaikan itu sangatlah banyak manfaat serta pasti akan mendapatkan pahala yang besar pula dari Allah. Terutama jika kita melakukan kebaikan untuk kedua orang tua, pastilah itu suatu perbuatan yang sangat baik dan besar pahalanya. Karena menurut Adelia kita pertama kali di didik dan di besarkan di lingkungan keluarga.

DW juga mengemukakan kepada peneliti sebagai berikut:

“Amal Ma’ruf merupakan perbuatan yang dianjurkan oleh Allah kepada kita hambanya yaitu selalu berbuat baik. Berbuat baik itu harus kita lakukan kepada siapapun tanpa terkecuali. Sebab Allah saja selalu berbuat baik kepada semua makhluk tanpa membeda-bedakannya” (wawancara pada 15 April 2017).

AW juga mengemukakan kepada peneliti sebagai berikut:

“Kita sebagai manusia yang sudah diciptakan oleh Allah seharusnya selalu melaksanakan segala perintah-Nya. Yaitu dengan cara berbuat baik atau Amal Ma’ruf kepada siapapun baik itu orang tua di rumah maupun orang tua kita saat di sekolah yaitu guru. Namun tidak hanya itu sudah sepatutnya kita juga berbuat baik kepada siapa saja terutama yang membutuhkan bantuan kita” (wawancara pada 15 April 2017)

NK juga mengemukakan kepada peneliti sebagai berikut:

“Amal Ma’ruf itu merupakan perbuatan baik. Seperti yang saya ketahui selama ini perbuatan baik itu sudah selayaknya dilakukan sebagai umat islam. Sebab Amar Ma’ruf ini masuk dalam akhlak yang sangat terpuji” (wawancara 16 April 2017).

Sependapat dengan kelima siswa, AR juga memaparkan kepada peneliti bahwa menurut dia Amal Ma’ruf itu merupakan perbuatan baik. Sudah selayaknya perbuatan baik itu dilakukan kepada semua orang tanpa memilih-milih. Sebab berbuat baik itu merupakan suatu perbuatan yang harus dilakukan oleh umat islam.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Amal Ma’ruf itu merupakan perbuatan yang baik. Suatu perbuatan yang harus dilakukan kepada siapapun baik itu dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Sebab sebagai umat islam berbuat baik itu merupakan perintah dari Allah.

Hukum merupakan sesuatu yang pasti ada dan hukum itu sifatnya mengikat. Merupakan suatu kewajiban yang dibebankan Allah kepada umat Islam sesuai dengan kemampuannya. Seperti halnya hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada BP dalam hukum dari berbuat Amal Ma’ruf.

“Mbak menurut saya itu hukumnya wajib. Jika kita melakukannya akan mendapatkan pahala maupun surga. Sebab apapun itu yang baik pasti hukumnya itu wajib” (wawancara 14 April 2017)

Lain halnya dengan AD dia mengemukakan kepada peneliti sebagai berikut:

“Saya tidak tahu mbak apa hukumnya dari berbuat Amal Ma’ruf tersebut. Yang saya tau hanya bahwa Amar Ma’ruf itu ya harus kita lakukan saja” (wawancara 14 April 2017)

AW mengemukakan kepada peneliti sebagai berikut:

“Hukum dari berbuat Amal Ma’ruf adalah wajib. Karena itu merupakan perintah dari Allah mbak maka dari itu menurut saya ya hukumnya memang wajib” (wawancara 15 April 2017)

DW mengemukakan kepada peneliti sebagai berikut:

“Menurut saya hukum dari berbuat Amal Ma’ruf itu mendapat pahala mbak. Jadi kalau kita melakukan sesuatu hal yang baik itu pasti Malaikat sudah mencatatnya. Karena perbuatan baik sekecil apapun sudah pasti ada pahalanya” (wawancara 15 April 2017)

NK mengemukakan kepada peneliti sebagai berikut:

“Hukumnya ya sudah pasti wajib mbak. Berbuat baik kepada siapapun itu apalagi kepada orang tua ya wajib dan pasti akan mendapatkan pahala maupun kebaikan dari Allah” (wawancara 16 April 2017)

Begitu juga dengan AR yang mengemukakan kepada peneliti sebagai berikut:

“Hukum dari berbuat baik atau Amal Ma’ruf itu setau saya wajib. Sebab itu merupakan perintah dari Allah, dan segala sesuatu yang diperintahkan Allah pasti akan mendapatkan pahala” (wawancara 16 April 2017)

Dari pendapat keenam responden di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hukum dari berbuat Amal M’ruf itu adalah wajib. Namun, ada satu responden yang bernama Adelia yang tidak mengetahui apa hukum dari berbuat Amar

Ma'ruf. Akan tetapi Adel tahu jika perbuatan itu jika dilakukan akan mendapatkan pahala dari Allah. Sebab perbuatan itu merupakan akhlak yang baik. Hal inilah yang semestinya kita sadari bahwa sebaiknya kita melakukan hal-hal yang baik dan melakukannya tanpa terkecuali.

Sejatinya suatu hal yang diwajibkan oleh Allah kepada manusia mempunyai keutamaan yang besar bagi seseorang yang menunaikannya.

1. Diselamatkan dari keburukan/bencana/musibah yang akan menimpa
2. Allah memasukkan kebahagiaan ke dalam hati

Perbuatan baik sudah pasti semua orang pernah melakukannya meskipun hanya sedikit saja. Dalam melakukan kebaikan pasti sering kali dilakukan dalam kegiatan sehari-hari maupun dilingkungan sekitar kita.

Seperti apa yang dilakukan oleh Bondan Prasajo dalam apa-apa saja yang pernah dia lakukan dalam berbuat baik seperti halnya shalat dan puasa. Dia menyadari bahwa shalat itu merupakan suatu kewajiban yang harus dia kerjakan, meskipun dia itu merupakan siswa yang sedikit bandel tetapi jika dalam urusan shalat Alhamdulillah dia tidak pernah meninggalkannya. Begitu juga dengan puasa yang menurut dia wajib yaitu puasa Ramadhan dia sangat berusaha sekali supaya tidak meninggalkannya. Tanpa disadari itu merupakan suatu kebaikan yang dilakukan sebab hukum dari keduanya adalah wajib. BP juga menyebutkan bahwa dia sering membantu orang tua, dia membantu orang tuanya di sawah maupun di rumah.

AD mengemukakan kepada peneliti bahwa:

“Perbuatan Amal Ma'ruf yang pernah saya lakukan banyak. Misalnya saja menolong nenek-nenek yang akan menyebrang jalan, selalu menjaga

amanah dari orang yang sudah mempercayai kita dan tidak membicarakannya kepada orang lain maupun melaksanakan shalat lima waktu” (wawancara 14 April 2017)

Menurut AD kebaikan itu sangat banyak sekali dan pasti bisa dilakukan oleh siapapun juga. Seperti halnya apa yang sudah dilakukan oleh AD, saat dia melihat ada orang tua atau lebih tepatnya nenek-nenek yang kesusahan saat akan menyebrang jalan Adel bantu. Itulah hal kecil yang sangat sering kita temui di jalan raya, namun sangat sedikit juga orang yang peduli dan berniat menolong saat melihatnya. Begitu juga dalam hal menjaga amanah, ini yang sering kali susah untuk dilaksanakan. Kadang kita sudah dipercaya untuk menjaga amanah jangan sampai menceritakannya kepada orang lain akan tetapi malah kita ceritakan.

DW mengemukakan kepada peneliti sebagai berikut:

“Amal Ma’ruf yang pernah saya lakukan yaitu membantu orang lain mbak. Misalnya saja ada teman yang sedang kesulitan dalam hal keuangan, jika saya mampu pasti akan saya bantu. Kemudian jika di rumah saya juga sering bantu-bantu pekerjaan orang tua” (wawancara 15 April 2017)

Membantu orang lain menurut DW merupakan hal yang sangat baik. Rasa solidaritas terhadap temannya cukup tinggi. Hal ini sering sekali ditemui dikalangan pelajar khususnya anak laki-laki. Jika mereka tahu ada teman yang sedang ada masalah terlebih lagi itu dalam masalah keuangan, mereka akan bertanya untuk kebutuhan apa. Kalau untuk hal yang penting dan mendesak pasti akan dibantu entah itu dengan cara menggunakan uang tabungannya atau dengan cara patungan dengan teman yang lainnya. Saat berada dirumah Dwicky juga sering membantu orang tuanya. Untuk meringankan pekerjaan orang tuanya seperti membantu membersihkan kamar maupun menyapu. Pekerjaan itu sering dia lakukan saat libur sekolah maupun saat ada waktu luang.

AW mengemukakan kepada peneliti sebagai berikut:

“Saya akan menolong sesama teman yang sedang dalam kesusahan mbak. Jika ada teman saya yang sedang marahan dengan teman yang satunya saya akan berusaha untuk mendamaikannya. Dan jika ada teman yang kesusahan dalam mengerjakan tugas saya juga akan menolongnya” (wawancara 15 April 2017)

NK mengemukakan kepada peneliti sebagai berikut:

“Amal Ma’ruf yang saya lakukan yaitu membantu orang lain yang sedang kesusahan. Saya juga sering melakukan shalat berjamaah di masjid, kemudian saya juga sering membaca Al-Qur’an setelah selesai shalat” (wawancara 16 April 2017)

Sama halnya dengan yang lainnya, NK juga berpendapat bahwa dia sering membantu orang lain yang sedang kesusahan. Dia sering menjemput temannya untuk berangkat sekolah jika kendaraan temannya sedang rusak walaupun rumahnya jauh dari rumah dia. NK juga sering melaksanakan shalat berjamaah di masjid karena masjid yang dia gunakan shalat itu tidak jauh dari rumahnya. Biasanya dia melakukan shalat berjamaah saat melaksanakan shalat magrib dan isya’. NK pergi untuk melaksanakan shalat berjamaah bersama kedua orang tuanya sering juga bersama adiknya. Saat setelah selesai melaksanakan shalat biasanya dia membaca Al-Qur’an meskipun hanya beberapa ayat saja namun Insya Allah dia kerjakan secara rutin.

Begitu juga dengan AR yang mengemukakan kepada peneliti sebagai berikut:

“Kebaikan yang pernah saya lakukan adalah menolong sesama teman. Saya senang jika bisa membantu teman saya yang sedang kesulitan mbak misalnya saja jika teman saya sedang ada masalah saya sering memberikan solusi dari permasalahannya” (wawancara 16 April 2017)

Dari pendapat responden di atas dapat diketahui bahwa Amal Ma'ruf yang sering mereka lakukan adalah menolong sesama dan shalat. Karena menolong itu pasti semua orang pernah melakukannya. Baik itu dalam keadaan terpaksa maupun benar-benar ada niatan untuk menolong. Apa lagi di usia mereka yang masih remaja mereka cenderung memiliki rasa empati dan jiwa sosial yang tinggi terhadap sesama. Mereka tidak akan tega jika melihat temannya ataupun orang yang dekat dengan mereka sedang mengalami kesusahan. Sedangkan shalat merupakan suatu kewajiban yang memang harus dilaksanakan bagi semua umat Islam.

C. Implementasi Siswa Tentang Amal Ma'ruf di SMA N 1 Tempel

Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan. Implementasi harus sejalan dengan orientasi pendidikan. Pola pembelajarannya dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai moral tertentu dalam diri anak yang bermanfaat bagi perkembangan pribadinya sebagai makhluk individual sekaligus sosial (Badadu, 2007: 149).

Membolos merupakan suatu kegiatan yang melanggar peraturan. Membolos itu perilaku siswa yang tidak hadir ke sekolah tanpa adanya keterangan yang jelas. Hal ini merupakan suatu bentuk dari kenakalan dan jika tidak ditindaklanjuti akan berakibat lebih parah. Baik itu membolos dari awal memang tidak hadir sekolah maupun membolos saat jam pelajaran berlangsung.

Menurut BP dia akan membiarkan saja jika dia melihat teman membolos saat jam pelajaran. Sebab menurut dia itu bukan urusan dia karena jika dia mengingatkan saja belum tentu di dengarkan. Maka dari itu dia membiarkan

misalkan temannya dimarahi karena ketahuan membolos itu juga tidak ada urusannya dengan dia.

Berbeda dengan pendapat AD, dia menyatakan kepada peneliti bahwa:

“Jika saya melihat teman saya membolos saat jam pelajaran saya akan menegur. Jika dengan teguran dia tidak peduli maka saya akan melaporkan kepada guru yang sedang berada dikelas maupun guru piket. Karena saya tidak ingin kalau teman saya menjadi keseringan membolos saat pelajaran” (wawancara 14 April 2017)

Lain halnya dengan pendapat DW Nugraha dia mengatakan kepada peneliti bahwa jika dia melihat teman membolos saat jam pelajaran dia akan mengikuti temannya. Jadi dia lebih sering membolos saat jam pelajaran karena dia akan ikut temannya. Membolos pun dia maupun temannya hanya pergi ke kantin padahal pamitnya ke kamar mandi. Tetapi bisa saja satu jam pelajaran atau sampai habis pelajaran itu dia tidak kembali lagi ke dalam kelas.

AW menyampaikan pendapat kepada peneliti bahwa:

“Saya akan mengingatkan kepada teman saya agar tidak membolos. Biasanya yang suka membolos itu teman laki-laki jadi kadang saya suka bilang bahwa jika masih tetap membolos akan saya laporkan kepada guru kelas. Namun kadang mereka tidak peduli meskipun saya sudah berkata seperti itu kepada mereka” (wawancara 15 April 2017)

NK menyampaikan pendapat kepada peneliti bahwa:

“Saya kadang-kadang mengikuti teman saya yang sedang membolos. Saya kadang membolos hanya saat ikut teman dan kebetulan mata pelajaran yang sedang dipelajari membuat saya bosan. Tapi kadang-kadang membolos hanya untuk makan dikantin setelah itu kembali lagi ke kelas” (wawancara 16 April 2017)

AR berpendapat bahwa jika dia melihat temannya membolos saat jam pelajaran maka dia akan mengingatkan temannya itu agar tidak membolos. Sebab dia berpendapat bahwa dia tidak ingin melihat temannya keseringan membolos

dan harus di tegur atau dihukum oleh guru. Risa juga tidak ingin jika temannya sampai ketinggalan pelajaran akibat membolos saat jam pelajaran berlangsung.

Dari pendapat siswa diatas peneliti menyimpulkan bahwa mereka akan menegur atau mengingatkan teman mereka agar tidak membolos lagi. Hanya dua siswa laki-laki saja yang malah mengikuti temannya untuk membolos. Siswa tersebut yaitu Dwicki dan Nafi, mereka sering membolos karena mereka kurang menyukai mata pelajaran yang sedang di ajarkan. Oleh karena itu mereka memilih untuk membolos dan mereka membolos hanya makan di kantin saja. Mereka sudah sering ditegur bahkan dihukum oleh guru, namun merka masih saja mengulangnya.

Mencontek seakan sudah menjadi kebiasaan bagi semua orang terutama bagi para pelajar. Karena menurut mereka nilai itu sangatlah penting dari pada sebuah kejujuran. Nilai tinggi sangatlah menentukan keberhasilan mereka dalam sebuah mata pelajaran. Jadi bagi mereka mencontek itu tidak apa-apa yang penting nilai mereka bagus. Seperti apa yang dikemukakan oleh BP dia berkata kepada peneliti bahwa dia selalu mencontek saat ulangan. Hal ini di sebabkan bahwa dia tidak bisa mengerjakan soal itu karena dia kurang memperhatikan saat diberikan materi oleh guru. Namun, yang lebih penting dia akan mendapat nilai bagus tanpa harus susah payah belajar.

Lain halnya dengan AD, dia berkata pada peneliti bahwa:

“Iya kadang-kadang, tergantung ulangannya susah banget atau tidak. Kalau susah banget apa lagi kalau hitung-hitungan seperti matematika, kimia dan fisika ya sering nyontek mbak. Kalau yang lain sih jarang nyontek mbak seperti bahasa Indonesia itu jarang banget nyonteknya”
(wawancara 14 April 2017)

Sependapat dengan BP, DW juga selalu mencontek saat ulangan. Apa lagi dia jurusan IPA dan pasti banyak sekali materi yang susah jadi dia selalu mencontek entah itu mencontek temannya atau hanya sekedar melihat buku catatan. Apa lagi jika ulangan fisika dia sudah pasti mencontek sebab gurunya sangat ketat sekali jika ada nilai yang kurang pasti harus mengulang atau bahkan diberi soal yang lebih banyak lagi.

AW mengatakan kepada peneliti bahwa:

“Kadang-kadang mbak, tergantung ulangannya susah banget atau tidak. Tapi nilai yang harus dimaksimalkan itu nilai PAI, soalnya kalau nilainya dibawah rata-rata harus menulis Arab sebanyak satu Juz mbak. Maka dari itu, kadang-kadang saya harus mencontek jika ulangan PAI sebab saya takut kalau nilainya dibawah rata-rata” (wawancara 15 April 2017)

NK mengatakan kepada peneliti bahwa:

“Iya kalau saya tidak bisa mbak. Tapi lebih sering tidak bisa sih makanya lebih sering nyonteknya mbak. Soalnya kadang suka malas buat belajar saat mau ulangan itu jadi pas mau ngerjain bingung soalnya gak bisa jawabnya. Tapi lebih sering nanya teman mbak dari pada harus buka buku atau buka hp” (wawancara 16 April 2017)

Begitu juga dengan pernyataan AR, dia juga mengatakan jika dia kadang-kadang mencontek saat ulangan. Apa lagi saat banyak soal yang belum bisa dikerjakan dan waktu untuk mengerjakannya sudah sangat mepet. Jadi dia pasti langsung bertanya kepada teman-temannya, jika temannya juga tidak bisa baru dia membuka buku catatan atau hp.

Dari pernyataan informan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa menyontek saat ada ulangan maupun tugas. Sebab menurut mereka jika tidak bisa pasti akan mencontek karena takut jika hasilnya jelek.

Shalat berjamaah merupakan kewajiban bagi setiap umat islam. Seperti halnya apa yang menjadi peraturan dari sekolah bahwa setiap siswa wajib mengikuti shalat berjamaah di sekolah.

BP mengemukakan bahwa:

“Saya selalu shalat berjamaah di sekolah mbak. Karena itu sudah merupakan aturan dari sekolah dan wajib dilaksanakan semua siswa. Sebab jika melanggar akan mendapatkan hukuman” (wawancara 14 April 2017)

Hasil wawancara dengan AD, dia mengatakan bahwa:

“iya saya sering melaksanakan shalat berjamaah di sekolah. Bahkan untuk shalat Dhuhur pasti berjamaah mbak karena itu wajib dilaksanakan” (wawancara 14 April 2017)

DW mengatakan bahwa:

“Saya selalu melaksanakan shalat berjamaah di sekolah mbak. Sebab jika tidak mengikuti shalat berjamaah akan dihukum dengan hukuman menulis arab sebanyak dua juz. Maka dari itu semua siswa harus shalat berjamaah di sekolah” (wawancara 15 April 2017)

AW mengemukakan kepada peneliti sebagai berikut:

“Iya saya pasti melaksanakan shalat berjamaah di sekolah. Karena itu merupakan suatu aturan dari sekolah mbak. Dari pada harus nulis arab dua juz lebih baik melaksanakan shalat berjamaah” (wawancara 15 April 2017)

NK mengemukakan kepada peneliti sebagai berikut:

“Saya selalu melaksanakan shalat berjamaah di sekolah. Itu merupakan sebuah keharusan untuk para siswa mbak jadi mau tidak mau ya harus dilaksanakan. Karena jika tidak mengikutinya akan mendapat hukuman menulis arab sebanyak dua juz” (wawancara 16 April 2017)

Begitu juga dengan AR mengemukakan bahwa:

“Pasti shalat berjamaah di sekolah mbak. Jika tidak pasti langsung dapat hukuman dari guru. Dan hukuman itu harus menulis arab dua juz”

Dari hasil wawancara kepada para responden dapat disimpulkan bahwa semua siswa melaksanakan shalat berjamaah di sekolah. Karena itu sudah merupakan aturan dari sekolah untuk para siswa diwajibkan melaksanakan shalat berjamaah di sekolah. Sebab jika ada siswa yang melanggar aturan tersebut dan ketahuan tidak mengikuti shalat berjamaah akan mendapat hukuman yang cukup susah untuk para siswa. Hukuman tersebut yaitu menulis arab sebanyak dua juz dan itu harus dikumpulkan. Sebenarnya hal ini baik untuk melatih anak untuk selalu melaksanakan shalat berjamaah, meskipun saat sudah diluar sekolah.

Disiplin merupakan kepatuhan terhadap kepatuhan, disiplin juga sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri seseorang agar dapat berperilaku tertib. Dalam menerapkan disiplin di lingkungan sekolah sangatlah penting, seperti halnya disiplin dalam waktu. Seperti dalam pernyataan BP saat masuk sekolah dia hanya kadang-kadang saja bisa disiplin. Sebab dia lebih sering terlambat saat masuk sekolah dikarenakan bangun kesiangan. Hal ini sudah menjadi kebiasaan Bondan meskipun sudah ditegur oleh guru dia tetap saja masih belum bisa disiplin untuk masuk sekolah.

Berbeda dengan pernyataan AD, dia menyatakan bahwa:

“Iya, saya disiplin saat masuk sekolah, bahkan saya datang lebih awal sebelum bel berbunyi. Biasanya saya datang lima belas menit sebelum waktunya masuk. Sebab saya tidak mau sampai telat masuk kelas dan harus mendapat hukuman dari guru piket” (wawancara 14 April 2017)

Sama halnya dengan pernyataan DW yang sama dengan pernyataan BP, dia menyatakan bahwa kadang-kadang disiplin, kadang-kadang tidak. Sebab dia kadang kesiangan bangun namun kadang juga memang sengaja masuk telat karena asyik nongkrong di warung dekat sekolah. Warung tersebut sudah menjadi

tempat berkumpul bagi para siswa laki-laki saat berangkat sekolah dan pulang sekolah.

AW memberikan pernyataan yang sama dengan AD, dia menyatakan bahwa:

“Iya saya rajin saat masuk sekolah, sebab itu sudah menjadi kebiasaan. Jika berangkat sekolah kesiangan sedikit saja rasanya sudah tidak enak. Sebenarnya takut ketinggalan pelajaran dan di hukum guru kalau terlambat” (wawancara 15 April 2017)

NK menyatakan kepada peneliti bahwa:

“Saya hanya kadang-kadang disiplin masuk sekolah. Sering terlambat dan harus dapat hukuman push up dari guru piket. Namun lebih banyak untuk masuk sekolah tepat waktu, kalau telat itu hanya kadang-kadang saja kalau jam pelajaran pertama kurang begitu saya suka” (wawancara 16 April 2017)

AR menyatakan bahwa dia selalu disiplin saat masuk sekolah. Bahkan kalau ada tugas yang belum sempat dia kerjakan dia akan datang lebih awal lagi supaya bisa bertanya atau mengerjakan tugas tersebut bersama teman-temannya. Sebab jika dia datang terlambat pasti akan mendapat hukuman dan yang pasti dia tidak bisa mengerjakan tugas dan mengumpulkannya.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa yang selalu disiplin saat masuk sekolah adalah siswa perempuan. Sedangkan siswa laki-laki hanya kadang-kadang saja. Sebab siswa laki-laki mempunyai alasan saat masuk sekolah terlambat yaitu kesiangan bangun, harus nongkrong dulu di warung dekat sekolah maupun hanya karena tidak menyukai mata pelajaran pada jam pelajaran pertama. Lain halnya dengan siswa perempuan, lebih disiplin karena mereka takut jika

terkena hukuman dari guru piket. Dari sini lah sudah bisa diketahui kenapa yang sering tidak disiplin saat masuk sekolah adalah laki-laki.

D. Pengetahuan Amal Munkar siswa di SMA N 1 Tempel

Munkar adalah apa yang dilarang syara' (agama) dan dinilai buruk oleh akal sehat. Menurut BP Amal Munkar merupakan perbuatan yang tidak baik. Karena Nahi Munkar itu merupakan lawan dari Amal Ma'ruf. Perbuatan itu termasuk perbuatan yang dilarang oleh Allah. Kita sebagai umat muslim sebaiknya menjauhi perbuatan tersebut.

AD juga berpendapat bahwa:

“Amal Munkar termasuk dalam perbuatan yang tercela. Sebaiknya perbuatan seperti ini harus dihindari sebab sangat merugikan bagi diri sendiri maupun orang lain. Tetapi perbuatan ini malah sering sekali dilakukan oleh manusia termasuk para remaja” (wawancara 14 April 2017)

Menurut AD Amal Munkar itu suatu perbuatan yang tercela dan dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Perbuatan ini malah sering dilakukan oleh para remaja termasuk para pelajar. Karena biasanya mereka melakukan hal tersebut tidak pernah memikirkan apa dampak dari perbuatan yang dilakukannya dan hanya memikirkan kesenangan sesaat saja. Hal ini sangatlah bertentangan dengan akal sehat maupun hati nurani.

Sama halnya dengan pendapat DW, dia mengatakan bahwa:

“Sepengetahuanku Amal Munkar itu termasuk perbuatan yang tidak baik. Suatu perbuatan yang dilarang dan jika dilakukan akan mendapat dosa. Namun saya sebagai pelajar juga sering melakukan perbuatan tersebut di dalam sekolah maupun di luar sekolah” (wawancara 15 April 2017)

Menurut AW Amal Munkar itu merupakan perbuatan yang tercela. Sudah selayaknya jika perbuatan itu dihindari bahkan harus ditinggalkan. Akan tetapi perbuatan tercela ini yang sering terjadi oleh para pelajar dan seringnya di alami oleh siswa laki-laki.

NK juga mengatakan kepada peneliti bahwa:

“Yang saya tahu itu merupakan perbuatan yang buruk dan dilarang oleh Allah mbak. Jadi tidak boleh dilakukan, tapi masih saja banyak orang yang senang melakukan perbuatan tersebut. Termasuk saya mbak, saya juga sering sekali melakukan perbuatan yang dilarang dan melanggar peraturan dari sekolah” (wawancara 16 April 2017)

Begitu juga dengan apa yang dikatakan oleh AR, dia juga mengatakan kepada peneliti bahwa Amal Munkar itu merupakan suatu perbuatan yang tercela dan pastinya Allah sangat melarangnya. Hanya saja perbuatan itu masih saja dilakukan oleh banyak orang terlebih lagi para pelajar. Mereka lebih sering melanggar peraturan yang sudah dibuat oleh pihak sekolah yang seharusnya dipatuhi oleh semua siswa.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Amal Munkar itu merupakan perbuatan yang buruk dan seharusnya perbuatan itu di jauhi. Akan tetapi perbuatan tersebut masih saja sering dilakukan meskipun mereka tahu bahwa perbuatan tersebut dilarang oleh Allah dan perintah untuk meninggalkannya.

Amal Munkar sebaiknya di jauhi, sebab hal ini sangat merugikan bagi semua orang. Dan sudah jelas juga jika Allah menyuruh manusia untuk menjauhi segala larangan-Nya. Perbuatan yang tidak baik merupakan hal yang Allah

perintahkan untuk kita jauhi karena sama sekali tidak mendatangkan manfaat akan tetapi hanya akan mendatangkan kemudharatan.

Seperti apa yang diungkapkan oleh Bondan tentang hukum dari berbuat Amal Munkar. Dia berkata bahwa berbuat yang tidak baik itu hukumnya haram dan pasti tidak ada manfaatnya. Akan tetapi masih saja banyak orang yang melakukan perbuatan ini. Mereka mengetahui hukumnya akan tetapi mereka juga melakukannya entah itu dilakukan secara sadar atau hanya dalam keadaan terpaksa saja dilakukan. Termasuk Bondan, dia tahu hukumnya akan tetapi masih saja melakukan hal-hal yang dilarang tersebut.

Lain halnya dengan apa yang diungkapkan oleh AD:

“Gak tahu mbak apa hukumnya. Soalnya saya belum begitu mengerti dan belum terlalu mempelajarinya” (wawancara 14 April 2017)

Dari pendapat AD tersebut dapat diketahui jika dia belum mengetahui tentang hukum dari berbuat Amal Munkar tersebut. Bisa jadi karena dia memang belum paham tentang apa itu Nahi Munkar dan kurangnya pengetahuan serta pemahamannya tentang itu.

Begitu juga dengan apa yang disampaikan oleh DW kepada peneliti tentang hukum dari berbuat Amal Munkar ini. Dia mengatakan bahwa haram karena itu merupakan suatu perbuatan yang tercela dan dilarang oleh Allah. Sebenarnya dia mengetahui akan tetapi terkadang dia masih melakukan hal tercela tersebut.

Sama dengan pendapat DW, AW mengatakan bahwa:

“Sepengetahuanku hukumnya haram mbak. Karena itu suatu perbuatan yang tidak baik dan dibenci Allah” (wawancara 15 April 2017)

Sama dengan yang lainnya, NK juga mengatakan bahwa hukum dari berbuat Amal Munkar itu adalah haram. Dia juga mengatakan kepada peneliti bahwa jika perbuatan tersebut dilakukan akan mendapatkan dosa.

AR juga mengatakan kepada peneliti bahwa:

“Menurutku hukumnya haram mbak. Jika kita melakukan perbuatan itu akan mendapat dosa dan itu dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain” (wawancara 16 April 2017)

Dari pendapat informan tersebut dapat disimpulkan bahwa melakukan Amal Munkar atau perbuatan yang tidak baik itu hukumnya haram dan akan mendapatkan dosa maupun balasan yang setimpal dari Allah. Karena segala sesuatu yang tidak baik itu hukumnya dilarang karena dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Setiap orang pasti pernah melakukan perbuatan Amal Munkar seperti halnya para siswa ini juga pasti pernah melakukannya. Seperti halnya yang diungkapkan oleh para siswa ini.

BP mengatakan kepada peneliti bahwa:

“Ya wajarnya sebagai siswa lah mbak gak jauh-jauh dari kata bolos, nakal, mencontek” (wawancara 14 April 2017)

Dari apa yang diungkapkan oleh BP bahwa Amal Munkar yang pernah dia lakukan yaitu membolos sekolah, tetapi hal itu dia jarang lakukan mungkin hanya karena dia bangun kesiangan saja atau memang malas masuk sekolah karena belum mengerjakan tugas atau mata pelajarannya tidak dia sukai. Sementara nakal yang dia maksud itu seperti rebut di dalam kelas saat guru sedang menjelaskan pelajaran, atau sering keluar dari kelas tanpa izin. Jika

mencontek sering dia lakukan saat ada ulangan dan dia tidak biasa mengerjakannya.

Hampir sama dengan apa yang dikatakan oleh Bondan, Adelia mengatakan bahwa Amal Munkar yang pernah dia lakukan adalah mencontek. Menurut Adel itu merupakan perbuatan yang paling sering dia lakukan bahkan selama dia sekolah pasti sering sekali mencontek. Karena itu merupakan hal yang pasti dialami oleh para siswa baik siswa laki-laki maupun siswa perempuan.

Begitu juga dengan apa yang disampaikan oleh DW kepada peneliti bahwa:

“Perbuatan yang gak baik sering saya lakukan itu biasanya membolos dan mencontek mbak” (wawancara 15 April 2017)

DW mengatakan bahwa biasanya dia membolos hanya saat jam pelajaran berlangsung, saat guru matapelajarannya tidak enak dalam mengajar atau dia sendiri tidak bisa mengikuti pelajarannya biasanya dia hanya pergi ke kantin atau uks dan tidak masuk dalam kelas. Kalau bolos dari pagi memang tidak berangkat sekolah itu sangat jarang sekali dilakukan oleh dia. Mencontek juga sudah sangat menjadi kebiasaan bagi dia jika ada tugas pun pasti dia berangkat sekolah lebih pagi dari biasanya hanya untuk mencontek tugas temannya.

Sama dengan AD, AW mengatakan bahwa Amal Munkar yang pernah dia lakukan adalah mencontek. Itulah perbuatan yang sering Arneta lakukan bahkan setiap ada ulangan atau pun tugas dia selalu mencontek atau bertanya kepada temannya. Walaupun dia tahu bahwa perbuatan itu tidak baik akan tetapi itu masih tetap saja dia lakukan.

NK mengatakan kepada peneliti bahwa:

“Mbak kalau Amal Munkar yang saya lakukan itu sudah pasti sama dengan anak-anak yang lain kok. Wajarnya anak sekolah saja kayak mencontek, membolos, dan masih banyak yang lainnya. Jadi ya kalau nanya mana yang lebih sering dilakukan pasti yang mencontek mbak” (wawancara 16 April 2017)

Begitu juga dengan apa yang dikatakan oleh AR kepada peneliti, dia berkata bahwa perbuatan tidak baik yang pernah dia lakukan adalah mencontek. Itu merupakan perbuatan yang paling sering dia lakukan bahkan bukan sering lagi tapi pasti dia lakukan jika ada ulangan.

Dari pernyataan informan diatas, dapat disimpulkan bahwa Amal Munkar yang pernah mereka lakukan rata-rata adalah membolos dan mencontek. Hanya saja yang pasti dilakukan oleh para siswa adalah mencontek. Hal ini seakan sudah menjadi kebiasaan bagi para siswa. Mulai dari pekerjaan rumah sampai saat ulangan pun mereka pasti melakukannya.

E. Implementasi Siswa Tentsang Amal Munkar di SMA N 1 Tempel

Tawuran adalah suatu kegiatan berkelahian atau tindak kekerasan yang dilakukan oleh sekelompok orang.

Tawuran adalah salah satu bentuk kenakalan remaja, yaitu kecenderungan remaja untuk melakukan tindakan yang melanggar aturan dan dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain biasanya dilakukan oleh para remaja. Hal ini biasanya berakibat pada jatuhnya korban dan mengakibatkan kerugian materi maupun fisik.

Tawuran pelajar sudah sangat dianggap biasa atau lumrah saja oleh masyarakat, mungkin saja hal ini sudah dianggap sebagai sebuah kegiatan rutin bagi para pelajar. Tawuran sering sekali terjadi dikalangan pelajar SMA, dan

biasanya para pelajar ini lebih senang berkelahi diluar sekolah dari pada harus berangkat sekolah dan mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Menurut BP tentang budaya tawuran yang terjadi dikalangan remaja saat ini adalah ada bagusnya dan ada tidaknya. Menurut BP bagus karena rasa solidaritas saat tawuran itu tinggi, karena menurut Bondan tawuran itu terjadi akibat salah seorang yang mempunyai masalah dan teman yang lain membela dan ikut membantu teman itu. Tidak bagusnya adalah saat tawuran terjadi pasti ada korbannya, bahkan mereka harus kehilangan temannya akibat tawuran itu.

AD berpendapat kepada peneliti bahwa:

“Tawuran itu tidak baik. Sebab menurut saya tawuran itu tidak ada gunanya dan pasti hanya akan menimbulkan masalah dan menambah musuh dengan sekolah lain. Pasti kita sebagai siswa juga merasa takut kalau-kalau dijalan dihadang padahal biasanya yang jadi korban itu malah yang tidak tahu apa-apa” (wawancara 14 April 2017)

DW berpendapat bahwa:

“Keren, tapi tidak bagus. Kerennya itu karena keberanian saat menghadapi lawannya dan berani untuk mengambil resiko apapun itu. Tidak bagusnya itu pasti akan menambah musuh dengan sekolah lain dan yang pasti akan merasa tidak aman jika bertemu dengan siswa yang bersekolah disana” (wawancara 15 April 2017)

Sebab menurut DW adanya tawuran itu merupakan sebuah pencarian identitas dan pengakuan dari sekolah lain. Meskipun bagi orang lain tawuran itu merupakan sebuah hal yang sangat memprihatinkan, akan tetapi bagi pelajar tawuran itu merupakan sebuah simbol kebanggaan. Tetapi dimanapun kita berada pasti merasa tidak aman karena takut jika ada siswa dari sekolah lain yang mengikuti dan menghadang dijalan.

AW berpendapat bahwa:

“Tawuran itu tidak baik, sebab pasti akan menimbulkan permasalahan. Bahkan yang tidak tahu apa-apa juga bisa jadi korban, dan hanya menambah musuh. Pasti juga harus berurusan dengan polisi jadi ya menurut saya tawuran itu sangat tidak baik dilakukan” (wawancara 16 April 2017)

Lain halnya dengan pendapat NK dia berpendapat bahwa tawuran itu tidak papa asalkan berani. Yang dimaksud oleh Nafi ialah tawuran itu sebenarnya tidak papa asalkan dipikirkan matang-matang apa yang akan terjadi kemudian hari dan harus berani mengambil resiko. Sebab biasanya tawuran itu hanya bermodalkan nekat saja tanpa pernah mempertimbangkan apa akibat setelahnya. Bisa saja berakibat kepada sekolahnya, harus berurusan kepada polisi bahkan nyawa pun bisa saja jadi taruhannya.

AR berpendapat bahwa:

“Tawuran itu tidak baik. Karena tawuran itu banyak sekali kerugiannya, bahkan jika sudah melibatkan sekolah bisa saja dikeluarkan dari sekolah. Dan pasti mereka yang terlibat tawuran sudah mendapat penilaian buruk dari para guru. Maka dari itu tawuran itu sama sekali tidak ada manfaatnya dan harus dihilangkan” (wawancara 16 April 2017)

Dari pendapat para siswa tersebut mereka semua berpendapat bahwa tawuran itu memang tidak baik. Karena tawuran itu mengakibatkan banyak sekali kerugian, baik itu kerugian terhadap diri sendiri maupun orang lain. Misalnya saja jika hal tersebut menimbulkan korban yang bahkan tidak tahu apa-apa dan meninggal. Seperti kasus yang banyak terjadi, siswa yang dari lawan sekolah lain dan tidak pernah tau permasalahan apa-apa yang terkena sasaran karena hanya melihat dari seragam sekolah yang dia pakai.

Di SMA ini ternyata masih sering terlibat tawuran dengan sekolah lain. Meskipun terkadang hal ini sering tidak diketahui oleh pihak sekolah, karena kejadiannya tidak terlalu melibatkan banyak siswa. Seperti yang terjadi beberapa hari yang lalu, seorang siswa yang dihadang oleh segerombolan siswa dari sekolah lain dan membawa beberapa batu. Hal ini mengakibatkan kerusakan sepeda motor yang dikendarai rusak akibat dari dilempari batu. Untung saja siswa dari SMA N 1 Tempel dapat melarikan diri dan mencari pertolongan dari warga sekitar, akhirnya segerombolan siswa tersebut melarikan diri sebelum polisi datang ke lokasi kejadian.

BP berpendapat bahwa:

“Kadang-kadang masih terlibat tawuran. Tapi sudah tidak sesering dulu sekarang sudah bisa menjaga emosi supaya tidak terpancing untuk melakukan tawuran. Tapi tetap saja jika ada sekolah lain yang memulai akan ada yang terpengaruh dan meladeninya” (wawancara 14 April 2017)

AD juga sependapat dengan BP dia mengatakan bahwa disekolah masih terlibat tawuran. Hal ini seakan sudah menjadi budaya turun temurun dari para generasi terdahulu yang memang sudah mengalami tawuran tersebut. Bahkan yang menjadi awal tawuran biasanya hanyalah permasalahan yang sangatlah sepele. Namun menurut mereka jika mereka tidak meladeninya mereka akan dibilang tidak punya keberanian.

DW berpendapat kepada peneliti bahwa:

“Sekolah ini kadang-kadang masih terlibat tawuran. Kami biasanya ikut tawuran karena diajak oleh kakak kelas. Tanpa tahu apa permasalahannya kami ikut-ikutan saja” (wawancara 15 April 2017)

Dari pendapat DW tersebut sudah terlihat bahwa sebenarnya tawuran itu biasanya terjadi karena mereka diajak oleh teman maupun kakak kelasnya. Hanya saja mereka melakukannya tanpa bertanya dulu apa permasalahannya dan langsung saja ikut. Inilah yang menjadi tawuran itu seakan tidak ada habisnya, sebab hanya permasalahan sepele dan hanya menimpa satu orang saja yang lain juga harus terlibat di dalamnya.

AW berpendapat kepada peneliti bahwa:

“Iya masih mbak. Tawuran itu seperti sudah menjadi kebiasaan bagi para pelajar terutama di sekolah ini. Sepengetahuan saya dari dulu sekolah ini juga sudah sering terlibat tawuran dan bisa dikatakan bahwa sekolah ini memang banyak musuh dari sekolah lain” (wawancara 15 April 2017)

Dari pendapat Arneta itu dapat diketahui bahwa memang sekolah ini sudah dari dulu sering terlibat tawuran. Bahkan sudah dari zaman kakak-kakak tingkat terdahulu memang sudah sering sekali ada tawuran. Ada salah satu sekolah yang dari dulu sering terlibat tawuran dengan sekolah ini yaitu SMK N Seyegan. SMK itu sering sekali membuat masalah dengan sekolah ini dan tidak takut jika hanya menghadang para siswa saat jam pulang sekolah.

NK juga mengatakan kepada peneliti bahwa sekolah ini kadang-kadang memang masih sering terlibat tawuran. Namun hanya tawuran kecil yang mungkin hanya melibatkan beberapa orang saja tidak sampai melibatkan banyak siswa dari sekolah. Sebab menurut NK beberapa tahun yang lalu tepatnya kakak-kakak tingkatnya yang lebih sering terlibat tawuran bahkan tawuran itu terjadi dilingkungan sekolah. Hal tersebut terjadi karena sekolah lain yang mendatangi sekolah ini dan menunggu sampai pulang sekolah, dan hal itu tidak bisa dileraikan lagi oleh pihak sekolah.

Sama halnya dengan AR dia berpendapat bahwa:

“Iya masih, namun hanya kadang-kadang saja. Karena tawuran itu seperti sudah menjadi kebiasaan bagi tiap sekolah walaupun tidak semua sekolah. Akan tetapi kebanyakan sekolah pasti pernah mengalami yang namanya tawuran” (wawancara 16 April 2017)

Dari pendapat para siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa di SMA N 1 Tempel masih sering terlibat tawuran meskipun hanya kadang-kadang. Tawuran tersebut terjadi biasanya hanya karena masalah pribadi salah seorang siswa dan harus melibatkan siswa yang lainnya untuk membantu menyelesaikannya. Hanya saja cara mereka untuk menyelesaikannya itu bukanlah dengan cara yang baik-baik melainkan harus melalui cara kekerasan. Setelah lebih didalami lagi ternyata tawuran ini bahkan biasanya melibatkan para alumni dari sekolah yang dulunya memang sering terlibat tawuran selama masa sekolah.

Lain halnya dalam masalah tentang pendapat para siswa tentang pacaran. Secara bahasa pacaran berasal dari kata “pacar” yang berarti kekasih atau teman lawan jenis yang tetap dan mempunyai hubungan berdasarkan cinta-kasih.

BP berpendapat tentang pacaran, bahwa:

“Gak papa asal tidak kebangetan. Maksudnya itu pacaran ya boleh-boleh saja kalau buat saya asal tidak keterlaluhan saja apa lagi sampai berbuat tidak-tidak” (wawancara 14 April 2017)

Mungkin yang dimaksud Bondan dalam pendapatnya dalam hal pacaran adalah menurut dia pacaran itu merupakan suatu hal yang wajar dan biasa saja. Apa lagi untuk anak remaja seusia dia yang sudah mulai mengenal lawan jenis dan sudah mulai tertarik dengan lawan jenis. Bagi Bondan pacaran itu boleh asalkan saja tidak sampai berbuat yang sampai keterlaluhan. Karena bagi dia pacar

itu bisa menambah semangat dia dalam belajar dan menjadi alasan dia untuk rajin berangkat ke sekolah.

Berbeda pendapat dengan AD, dia menjawab bingung. Karena menurut AD remaja saat ini itu sudah terbiasa dan menganggap kalau pacaran itu ya biasa saja. Dia tidak tahu harus berpendapat apa dengan persoalan tentang pacaran ini. Karena pacaran itu hampir pernah dialami oleh para remaja akan tetapi Adelia belum pernah pacaran. AD bercerita jika dia juga sering dekat dengan teman lelaki hanya saja jika ada yang mengajak dia untuk pacaran Adelia tidak pernah mau.

Berbeda lagi dengan pendapat DW, dia berpendapat bahwa:

“Gak papa asal pacarannya dengan lawan jenis. Ya menurut saya pacaran itu wajar-wajar saja kok mbak asal tidak melakukan perbuatan yang terlarang saja. Masih ada dalam batasan wajar seperti halnya laki-laki dan perempuan dekat saja jalan bareng atau makan bareng” (wawancara 15 April 2017)

Pendapat dari DW tentang pacaran yang menurutnya tidak apa-apa selama masih dalam batasan wajar, membuktikan bahwa bagi para remaja pacaran itu sudah merupakan hal yang sangat wajar dan sudah bukan hal yang dianggap asing lagi. Karena hampir semua remaja pernah mengalami dan merasakan apa itu pacaran. Bagi mereka pacaran itu hanya sebatas untuk teman yang bisa memberikan mereka motivasi dalam belajar.

AW berpendapat kepada peneliti bahwa:

“Biasa saja mbak kalau menurut saya, sebab saya juga mempunyai pacar. Dan saya menjadikan pacaran itu sebagai sebuah motivasi untuk belajar dan masih dalam batasan wajar saja” (wawancara 15 April 2017)

Menurut AW selama pacaran itu masih dalam batasan wajar saja dia tidak memperlmasalahkan dan menganggapnya sebagai suatu hal yang biasa. Sebab bagi dia pacar itu sama halnya seperti teman hanya saja mungkin lebih dekat. Karena dia selalu mengenalkan teman dekatnya itu kepada orang tuanya dan selalu meminta izin jika ingin mengajak AW pergi.

NK berpendapat kepada peneliti bahwa:

“Gak papa asalkan jangan sampai zina. Pacaran itu seperti hanya berteman mbak menurut saya asal tidak sampai kepada perbuatan zina yang sangat dilarang agama ya masih tidak apa-apa. Jangan sampai hanya karena pacaran itu terus berbuat seenaknya tanpa ada batasan” (wawancara 16 April 2017)

Berbeda lagi dengan pendapat yang dikemukakan oleh NK, dia mengatakan bahwa pacaran boleh asal jangan sampai zina. Hanya saja mungkin Nafi tidak mengetahui jika dalam pacaran itu sebenarnya juga sudah mendekati dengan zina. Mungkin saja yang dimaksud zina oleh NK adalah perbuatan yang dilakukan selayaknya suami istri.

Sependapat dengan AW, menurut AR pacaran itu adalah hal yang biasa saja. Pacaran itu sudah sangat biasa apa lagi bagi anak remaja zaman sekarang ini. Asal pacarannya tidak sampai berbuat yang aneh-aneh dan masih dibatas wajar hanya sekedar teman main, makan, belajar bahkan hanya sekedar supaya ada yang memberi perhatian. Itulah yang disebut oleh Anindya sebagai hal yang biasa saja.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa menurut para siswa pacaran itu tidak apa-apa dan biasa saja. Sebab menurut mereka pacaran itu hanya sebatas seperti teman namun dekat, lebih kepada teman untuk saling memberikan perhatian, teman main ataupun lain sebagainya. Menurut mereka pacaran tidak

apa-apa asalkan tidak sampai kelewatan bahkan sampai berbuat zina. Karena bagi mereka dengan adanya seorang pacar dapat memotivasi mereka untuk rajin berangkat ke sekolah bahkan untuk belajar juga semangat karena ada teman yang selalu memberikan semangat.

Islam adalah agama yang sempurna, agama yang mengatur semua kehidupan manusia secara lengkap dan detail. Seperti hubungan antar manusia yang kita pelajari dalam mata pelajaran sosiologi dan islam pun mengatur itu semua. Salah satu hubungan antar manusia adalah komunikasi antar manusia baik itu sejenis maupun lawan jenis. Sekarang ini hubungan antar lawan jenis jika saling menyukai dan mencintai maka akan terjadi hubungan yang erat baik itu dari komunikasi maupun hal lainnya.

Istilahnya adalah pacaran, pacaran sekarang menjadi fenomena baru bagi anak muda zaman sekarang. Pacaran adalah hubungan yang di haramkan oleh agama islam, tapi entah kenapa masih saja dilakukan seakan zaman perlahan mengalami kemunduran dan perlahan menuju kehancuran. Seharusnya hal seperti itu harus dihindari, seperti Firman Allah yang artinya:

“Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk.”(Q.S Al-Isro’ ayat 32)

Pendapat BP kepada peneliti tentang pacaran dalam islam, bahwa:

“Tidak tapi enak. Dalam islam pacaran itu jelas gak boleh mbak. Tapi ya mau gimana lagi pacaran itu sudah seperti kebutuhan. Maksudnya ya kebutuhan akan perhatian dan kasih sayang dari lawan jenis walaupun jelas sebenarnya itu sudah pasti dosa” (wawancara 14 April 2017)

Dari apa yang dikemukakan oleh BP, sebenarnya dia sudah mengetahui bahwa dalam islam itu pacaran sangat tidak diperbolehkan. Hanya saja BP seakan

sudah menganggap bahwa pacaran itu seperti sebuah keharusan untuk dia karena dengan adanya pacar pasti ada yang mengingatkan dia makan maupun sholat setiap saat. Seakan-akan pacar itu seperti sebuah alarm pengingat untuk dia untuk melaksanakan sholat padahal jelas sudah ada adzan yang pasti terdengar untuk pengingat sholat setiap waktu. Hanya saja remaja sekarang lebih mendengarkan apa yang di katakana pacarnya dari pada yang lainnya.

Begitu juga dengan pendapat AD dia mengatakan bahwa dalam islam pacaran itu tidak boleh. Dia sudah mengetahui bahwa kalau pacaran itu sudah pasti akan mendekati perbuatan zina. Misalnya saja pegangan tangan, itu sudah termasuk zina tangan. Berdua-duaan dengan lawan jenis saja tidak diperbolehkan karena ditakutkan nantinya orang ketiga itu setan. Padahal sudah jelas jika pacaran itu tidak mungkin akan berjauh-jauhan duduknya, dan tidak mungkin juga jika tidak pernah berpegangan tangan.

Hampir sama dengan pendapat BP, DW mengatakan bahwa:

“Tidak tapi mengasyikkan. Ya memang tidak boleh mbak, tapi namanya perasaan suka sama lawan jenis itu kan manusiawi. Dengan status pacaran kan sudah seperti ada ikatan bahwa dia itu sudah ada yang punya gitu mbak biar gak ada cowok yang berani deketin” (wawancara 15 April 2017)

Sama halnya dengan AW dia juga mengatakan bahwa pacaran itu tidak diperbolehkan. Ibaratnya saja jika merokok itu dapat menjadi suatu jembatan menuju narkoba sama halnya dengan pacaran bisa saja menjadi jembatan menuju zina. Oleh karena itu kita harus bisa menjaga hati dan pikiran kita supaya tidak terjerumus dalam belenggu setan yang mengatasnamakan cinta namun dengan cara pacaran.

NK mengatakan bahwa:

“Tidak diperbolehkan. Sudah jelas banget mbak sering juga dijelaskan atau dengar pengajian kalau itu sama saja dengan mendekati zina. Lah mendekati aja gak boleh apa lagi ngelakuin zina kan mbak. Padahal awal dari zina itu adalah pacaran” (wawancara 16 April 2017)

Seperti apa yang telah diungkapkan oleh NK sepertinya dia sudah sangat mengetahui jika pacaran itu tidak diperbolehkan dalam islam. Sebab dia sudah mengungkapkan bahwa pacaran itu merupakan suatu jalan menuju zina. Nafi mengatakan bahwa mendekati zina saja sudah tidak diperbolehkan apalagi sampai berbuat zina. Memang tidak selamanya pacaran itu berakhir dengan berbuat zina, akan tetapi zina itu pasti dilakukan dengan pacaran.

Anindya juga mengatakan hal yang sama tentang pacaran, bahwa dalam islam pacaran itu tidak boleh. Hanya saja masih dilakukan oleh orang-orang khususnya oleh para remaja. Walaupun dalam islam tidak disebutkan secara jelas kalimat yang mengatakan bahwa pacaran itu dilarang. Namun, dalam kata-kata janganlah kamu mendekati zina, nah pacaran itu kan sudah pasti mendekati zina. Berdua-duaan, peegangan tangan, saling memberikan perhatian dan masih banyak lagi.

Dari hasil wawancara dengan informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pacaran dalam islam itu tidak boleh. Sebab dalam Al-Quran sudah disebutkan larangan mendekati zina dan pacaran itu merupakan jalan menuju perbuatan zina tersebut. Akan tetapi banyak dari remaja zaman sekarang yang mengatakan pacaran kami positif karena kami hanya saling menyemangati dalam hal belajar maupun kegiatan lainnya. Yang namanya pacaran ya tetap saja tidak jauh dari

kegiatan berdua-duaan, kemudian berbicara dengan menggunakan kalimat-kalimat mesra atau yang lainnya.

Setelah kita memahami makna pacaran dan mengetahui fakta-fakta di lapangan, maka pacaran dalam islam itu tidak ada, bahkan pacaran itu sendiri dilarang. Aktifitas atau hubungan di antara dua lawan jenis yang memposisikan diri seolah-olah memiliki hubungan spesial layaknya suami istri sebagai substansi dari pacaran, hal ini jelas dilarang.

Hal tersebut bisa dipastikan bahwa dalam aktifitas pacaran akan muncul pelanggaran-pelanggaran islam. Misalnya saja kontak fisik atau berdekatan, saling memandangi, bergandengan tangan serta berkhawat yang jelas dilarang dalam syariat islam.

Rasulullah saw bersabda:

“Siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, janganlah ia bersunyi sepi berdua dengan wanita yang tidak didampingi muhrimnya, sebab bila demikian setanlah yang menjadi pihak ketiganya” (HR. Ahmad).

Dari hadits diatas dapat dipahami bahwa bersunyi sepi berdua dengan wanita yang tidak didampingi oleh muhrim dari wanita tersebut dapat menimbulkan fitnah. Jadi aktifitas pacaran yang biasa dilakukan oleh para remaja, yaitu berdua-duaan tanpa didampingi muhrim jelas akan menimbulkan kemudharatan bagi keduanya.

Masa remaja bisa disebut sebagai masa mulai mengenal lawan jenis dan mulai mengenal istilah pacaran. Namun sayang, karena kurangnya perhatian orang tua dan pengaruh lingkungan akhirnya mereka terjebak dengan pacaran yang

cenderung negatif. Sungguh miris jika melihat gaya pacaran remaja sekarang ini. Mereka pamer kemesraan di mana saja dan kapan saja, tanpa ada rasa malu.

Seperti apa yang diungkapkan oleh Bondan, dia berkata bahwa gaya pacaran remaja saat ini sudah wajar. Berarti hal seperti itu sudah tidak asing lagi bagi anak seusia dia. Bagi Bondan remaja sekarang sudah biasa kalau hanya pamer kemesraan di tempat umum. Seperti halnya gandengan tangan, cium pipi dan sebagainya bagi anak jaman sekarang itu sudah hal yang sangat biasa. Mereka melakukannya dengan sangat biasa tanpa ada rasa malu seperti hanya ada mereka di tempat itu.

Lain halnya dengan pendapat AD, dia mengatakan bahwa:

“Tidak baik, melebihi batas wajar. Sebab anak jaman sekarang seakan tidak tahu waktu dan tempat untuk pacaran mbak. Dengan santainya didepan umum pamer kemesraan tanpa ada rasa malu sedikitpun. Bahkan anak yang masih kecil saja mungkin masih SD sudah seperti itu mbak” (wawancara 14 April 2017)

Menurut AD pacaran zaman sekarang memang sudah sangat keterlaluan dan seperti sudah tidak ada batasan lagi untuk mereka berbuat seperti itu. Seperti yang sering dilihat di media sosial banyak sekali beredar berita bahkan foto yang sangat tidak layak diperlihatkan dan dilakukan oleh anak-anak seusia mereka yang masih dibawah umur. Seperti yang belum lama ini menjadi perbincangan di media sosial beredar foto sepasang anak yang masih SD melakukan perbuatan yang sangat tidak boleh dan seharusnya hal seperti itu belum mereka ketahui. Dengan santainya mereka berfoto didalam kamar berduaan seperti layaknya yang dilakukan oleh suami istri. Sungguh sangat miris jika melihat fenomena anak-

anak zaman sekarang yang sepertinya sudah tidak memperhatikan nilai-nilai dan norma-norma agama.

Berbeda lagi dengan pendapat DW, dia berkata bahwa gaya pacaran remaja jaman sekarang ini keren dan menantang. Menurutnya keren itu karena jaman sekarang itu pacaran sudah merupakan hal yang sangat biasa saja tidak hanya dialami oleh orang yang dibilang sudah dewasa atau cukup umur saja. Tetapi jaman sekarang ini pacaran itu bisa dilakukan oleh anak yang masih dibawah umur. Anak SD saja sekarang sudah lebih tahu apa itu pacaran dan lebih parahnya lagi mereka juga bisa lebih mesra dari pada anak yang sudah dewasa. Sungguh hal ini sebenarnya tidak patut mereka lakukan, seperti bekal ilmu mereka tentang agama masih sangatlah kurang. Bahkan mungkin perhatian orang tua mereka juga sangatlah kurang tentang apa saja yang dilakukan anak mereka selama diluar rumah bahkan apa saja yang mereka lakukan dengan gadget mereka.

Sependapat dengan AD, AW berpendapat bahwa:

“Tidak baik, sebab gaya pacaran zaman sekarang ini sudah termasuk bebas sekali mbak seperti tidak ada batasannya. Mungkin akibat perkembangan zaman dan pengaruh kemajuan teknologi mbak yang menyebabkan anak zaman sekarang melakukan hal-hal sebebasnya” (wawancara 15 April 2017)

Begitu juga dengan pendapat Nafi, dia berkata bahwa gaya pacaran remaja saat ini sangatlah buruk. Seperti sudah tidak ada batasannya dan seakan-akan orang tua mereka itu tidak pernah memperhatikan apa saja yang dilakukan oleh anaknya. Hal ini diketahui dari maraknya pemberitaan di media sosial yang memperlihatkan bagaimana anak-anak sekarang ini dalam bergaul terutama dalam hal pacaran tersebut. Mereka memperlihatkan kemesraan mereka selayaknya anak

yang sudah sangat mengerti tentang hal-hal yang lebih pantas dilakukan oleh sepasang suami istri. Seharusnya orang tua mereka lebih memperhatikan tontonan anak mereka sebab tontonan sekarang ini sudah sangatlah buruk dan tidak layak ditonton untuk anak-anak yang masih dibawah umur.

Sebagai orang tua harusnya lebih memberikan mereka bekal tentang ilmu agama yang lebih banyak lagi dan memperhatikan dengan siapa anak mereka bergaul di masyarakat. Jika anak mulai usia dini sudah dibekali dengan ilmu agama yang banyak, mungkin hal-hal seperti yang dilakukan oleh anak-anak zaman sekarang dapat diminimalkan. Karena hal ini sudah sangat merusak moral anak bangsa sebagai seorang muslim.

AR berpendapat bahwa:

“Tidak baik mbak sebab sudah sangat bebas sekali. Bahkan karena pacaran mereka sampai rela memberikan kehormatannya untuk pacarnya yang mereka bilang itu mereka lakukan karena atas dasar suka sama suka dan berlandaskan cinta” (wawancara 16 April 2017)

Benar apa yang dikatakan oleh Anindya bahwa pacaran remaja sekarang ini sudah sangatlah bebas seperti taka da batasnya. Bahkan untuk para wanita mereka sampai rela memberikan apa yang seharusnya hanya mereka berikan kepada suami mereka nantinya. Mereka termakan rayuan lelaki yang mereka bilang cintai itu dan mereka melakukan hal itu atas nama cinta. Hal ini sangatlah buruk sebab perbuatan seperti ini sudah sangatlah biasa bagi para pasangan remaja yang pacaran bahkan hal ini bisa ditemui tidak hanya ditempat tertentu yang sepi. Mereka juga bisa melakukannya di dalam tempat yang sangat tidak patut untuk mereka pakai berbuat hal seperti itu.

Seperti apa yang terjadi baru-baru ini, sepasang remaja melakukan hal selayaknya suami istri yang mereka lakukan didalam kamar mandi sebuah masjid. Hal ini benar-benar sangat memprihatinkan, bahkan mereka sampai tidak berpikir tempat yang mereka gunakan itu merupakan suatu tempat yang banyak orang datang. Mungkin benar seperti apa yang dikatakan anak-anak zaman sekarang itu jika cinta itu buta. Sebab mereka sampai tidak bisa menggunakan akal sehat mereka untuk berpikir apa dampak dari perbuatan yang mereka lakukan. Tidak hanya malu karena aib mereka diketahui oleh banyak orang. Tetapi juga dosa yang harus mereka tanggung nantinya karena perbuatan yang telah mereka lakukan.

Dari pendapat keenam informan diatas, dapat disimpulkan bahwa gaya pacaran remaja saat ini dapat dikatakan sudah buruk. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengawasan dari orang tua terhadap lingkungan anak mereka bahkan dalam penggunaan teknologi sekarang ini yang sudah sangatlah maju. Tetapi tidak hanya itu, yang paling terpenting adalah pengetahuan agama mereka tentang kemudharatan dari yang namanya pacaran itu sendiri yang sudah jelas-jelas itu sudah salah satu perbuatan yang dilarang oleh agama karena pacaran itu merupakan jalan menuju zina. Sekarang ini sudah banyak sekali remaja-remaja yang hamil diluar nikah akibat perbuatan yang mereka lakukan selama pacaran. Seks bebas itu sudah sangat biasa dikalangan anak muda saat ini, mereka seperti tidak pernah berpikir akibat apa yang akan mereka hadapi setelahnya.

Hal selanjutnya yang sudah menjadi kebiasaan di lingkungan sekolah adalah merokok. Kalau mendengar kata rokok itu sudah tidak asing lagi di

kalangan semua orang. Bahkan dari anak muda sampai dengan orang tua pun pasti tahu apa itu rokok. Mungkin bagi sebagian orang rokok itu sudah menjadi sebuah kebiasaan.

Seperti dengan pendapat BP, dia mengatakan bahwa:

“Ngerokok tu udah biasa mbak disekolah. Biasanya kita ngerokok itu pas jam istirahat. Kalau nggak ya pas jam kosong atau sengaja minta ijin keluar pamitnya ke kamar mandi tapi sambil ngerokok mbak” (wawancara 14 April 2017)

Dari apa yang dikatakan oleh BP itu sudah bisa diketahui bahwa bagi para siswa laki-laki merokok dilingkungan sekolah itu sudah merupakan hal yang sangat wajar dan biasa. Apalagi jika jam istirahat maupun jam kosong pasti digunakan untuk merokok. Jam istirahat merokok di kantin, jika jam kosong merokok di dalam kamar mandi. Jika istirahat mereka merokok di dalam kantin karena tempatnya yang ramai biasanya guru hanya memperhatikan dari jauh tidak sampai mengecek sampai ke dalam kantin. Lain halnya jika di dalam kamar mandi biasanya ada guru yang mengetahui dan pasti dimarahi.

Sama halnya dengan pendapat AD dia mengatakan bahwa merokok di lingkungan sekolah itu sudah sangat biasa. Biasanya tempat-tempat untuk merokok itu di dalam kamar mandi atau di kantin. Kalau di kantin biasanya jarang untuk merokok karena biasanya ketahuan oleh guru piket yang biasanya keliling. Terkadang mereka juga berani merokok di dalam ruang kelas jika ada jam kosong. Mereka akan merokok di bangku paling belakang dan pasti meminta temannya untuk mengawasi takut kalau ada guru yang datang.

DW juga berkata kepada peneliti bahwa:

“Sudah biasa banget mbak. Bahkan hampir tiap hari pasti ada yang merokok di sekitaran sekolah tapi ya tempat yang biasa untuk merokok itu di kamar mandi belakang kelas X” (wawancara 15 April 2017)

Karena menurut DW tempat yang cukup aman untuk merokok adalah belakang kelas X karena tempat itu sepi dekat dengan gudang dan jarang sekali ada guru yang datang kesana. Biasanya para siswa itu memiliki tempat sendiri-sendiri untuk merokok. Ada yang di kantin, di dalam kamar mandi, di dalam tempat ganti baju bahkan di dalam ruang kelas jika ada jam kosong.

Sama seperti yang lainnya, AW juga berkata bahwa sudah sangat biasa merokok di lingkungan sekolah. Bahkan dia sendiri sudah sering melihatnya, jika jam istirahat terkadang dia melihat temannya atau mungkin adik kelasnya sedang merokok di dalam kantin. Ibu kantin juga sudah sangat memakluminya sebab itu ya sudah sangat biasa dari dulu saat kakak-kakak tingkatnya juga seperti itu. Meskipun kebiasaan merokok itu sangat sering dilakukan bahkan setiap hari dilakukan oleh siswa laki-laki di kantin maupun di tempat lainnya, kantin tidak pernah menjual rokok untuk siswa. Jadi jika siswa merokok pasti sudah membawa dari rumah. Tetapi juga sering ada yang disita oleh guru saat ada razia pasti ada saja siswa yang ketahuan membawa rokok di dalam tas sekolahnya atau di dalam kantong celananya.

Hampir sama dengan pendapat DW, NK berkata bahwa:

“Iya mbak sudah sangat biasa sekali jika merokok di lingkungan sekolah. Apa lagi di kamar mandi di belakang kelas X. Nah disitu mbak tempat yang paling sering untuk merokok soalnya jarang banget guru yang lihat” (wawancara 16 April 2017)

Dari pendapat Nafi tersebut memang bisa diketahui bahwa di lingkungan sekolah itu sudah biasa untuk merokok para siswa laki-laki. Akan tetapi Nafi sendiri tidak pernah merokok di lingkungan sekolah, karena dia memang bukan perokok. Karena menurutnya merokok itu tidak ada manfaatnya, bahkan hanya bisa mengganggu kesehatannya. Dia juga berkata bahwa jika merokok itu hanya menghabiskan uang. Lebih baik uangnya dipakai buat yang lain dan pastinya lebih ada manfaatnya. Bisa digunakan untuk makan saja lebih enak dapat mengenyangkan perut dari pada buat beli rokok yang akhirnya hanya dibakar saja.

Anindya juga berkata bahwa lingkungan sekolah itu sudah sangat biasa untuk merokok dan tempat yang paling sering yaitu di kamar mandi. Karena tempat itu yang jarang sekali dilihat oleh guru. Apa lagi kalau ada jam kosong pasti sudah ada siswa yang pergi ke kamar mandi untuk merokok.

Dari pendapat informan diatas, dapat disimpulkan bahwa di lingkungan sekolah memang sangat sering digunakan oleh para siswa laki-laki untuk merokok. Tempat yang sering mereka gunakan untuk merokok yaitu di kantin, dalam kamar mandi maupun di dalam ruang ganti pakaian pun juga mereka sering gunakan untuk merokok. Hanya saja ada salah satu informan yang tidak merokok, siswa tersebut bernama Nafi. Dia mengetahui bahwa lingkungan sekolahnya sering digunakan untuk merokok akan tetapi dia sendiri tidak pernah melakukannya karena dia sendiri bukanlah seorang perokok. Karena menurutnya merokok itu sama sekali tidak ada manfaatnya baik itu dari segi kesehatan maupun yang lainnya.